



## Peran Pendekatan *Genre Based* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

**A. Erni Ratna Dewi<sup>1\*</sup>, Sufinatin Aisida<sup>2</sup>, Netty Huzniati Andas<sup>3</sup>, Novelti<sup>4</sup>, Feby Arief Nugroho<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia, [erni\\_ratna\\_dewi@uim-makassar.ac.id](mailto:erni_ratna_dewi@uim-makassar.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Darul Ulum Jombang, Jawa Timur, Indonesia, [sufinatin@gmail.com](mailto:sufinatin@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia, [netty.Andas31@gmail.com](mailto:netty.Andas31@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia, [bundonovelti@gmail.com](mailto:bundonovelti@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Doktor Nugroho Magetan, Jawa Timur, Indonesia, [nugrohofeby@gmail.com](mailto:nugrohofeby@gmail.com)

\*Corresponding Author: [erni\\_ratna\\_dewi@uim-makassar.ac.id](mailto:erni_ratna_dewi@uim-makassar.ac.id)

**Abstract:** Indonesian students' reading comprehension skills remain relatively low, as reflected in the 2018 PISA data that placed Indonesia at 74th out of 79 participating countries. This low performance is influenced by teaching methods that lack variety and fail to address the structural and social functions of texts. The *Genre-Based* (GB) approach emerges as a solution by providing a systematic learning framework to deeply understand various text types. This study employs a descriptive qualitative method involving teachers and fifth-grade students at SD Negeri Sudirman Makassar, where the GB approach is applied in reading instruction. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed qualitatively. The findings reveal that implementing the four stages of the GB approach. *Building Knowledge of the Field, Modeling of the Text, Joint Construction, and Independent Construction* successfully improves students' ability to comprehend the structure and social function of texts. Beyond cognitive aspects, this approach also enhances students' motivation and emotional engagement, making them more confident and active readers. Furthermore, it fosters inclusive, collaborative, and reflective learning environments, while cultivating a culture of critical literacy essential for 21st-century education. Thus, the *Genre-Based* approach proves effective as a contextual and socially oriented reading instruction strategy.

**Keywords:** *Reading Comprehension Ability, Student Literacy, Genre-Based Approach*

**Abstrak:** Kemampuan membaca pemahaman siswa Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana data PISA 2018 yang menempatkan Indonesia pada posisi ke-74 dari 79 negara. Rendahnya kemampuan ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang memperhatikan struktur serta fungsi sosial teks. Pendekatan *Genre Based* (GB) hadir sebagai solusi dengan memberikan kerangka pembelajaran yang sistematis untuk memahami berbagai jenis teks secara mendalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek guru dan siswa kelas V di SD Negeri Sudirman Makassar yang menerapkan pendekatan GB dalam pembelajaran membaca. Data dikumpulkan melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan empat tahap pendekatan GB *Building Knowledge of the Field, Modeling of the Text, Joint Construction*, dan *Independent Construction* berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami struktur dan fungsi sosial teks. Selain aspek kognitif, pendekatan ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan emosional siswa sehingga mereka lebih percaya diri dan aktif dalam membaca. Pendekatan ini juga membantu menciptakan pembelajaran inklusif, kolaboratif, dan reflektif, serta membentuk budaya literasi kritis yang esensial bagi literasi abad ke-21. Dengan demikian, *Genre Based* efektif sebagai strategi pembelajaran membaca yang kontekstual dan berorientasi sosial.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca Pemahaman, Literasi Siswa, Pendekatan *Genre-Based*

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan literasi siswa. Namun, berbagai hasil penelitian dan evaluasi, termasuk Program for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara peserta. Data PISA 2018 mengungkapkan bahwa skor rata-rata membaca siswa Indonesia berada pada posisi ke-74 dari 79 negara, menandakan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami teks bacaan secara mendalam, terutama dalam hal menginterpretasi informasi tersirat dan melakukan penalaran kritis terhadap isi bacaan (OECD, 2019). Kondisi ini menjadi indikasi nyata adanya kesenjangan antara kemampuan literasi siswa dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang mengharuskan siswa mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui teks.

Kesulitan siswa dalam membaca pemahaman tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga menghambat pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini dapat berasal dari berbagai aspek, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak menyesuaikan dengan karakteristik teks yang dibaca (Inggiyani & Aptiani, 2020). Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap struktur teks dan tujuan komunikatif masing-masing genre menyebabkan siswa hanya membaca secara tekstual tanpa mampu menangkap makna yang lebih dalam atau konteks sosial dari bacaan tersebut (Smith et al., 2021). Oleh karena itu, intervensi yang lebih spesifik dan terfokus pada pengembangan strategi membaca, seperti pendekatan berbasis genre, sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa secara menyeluruh.

Metode pembelajaran membaca yang masih bersifat tradisional dan monoton menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa (Iryanto, 2021). Banyak guru masih menerapkan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek kuantitatif, seperti kecepatan membaca dan penghafalan kosakata, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk memahami konteks dan struktur teks secara mendalam (Mahbubi, 2024). Pendekatan semacam ini cenderung membuat proses membaca menjadi mekanis dan kurang bermakna, sehingga siswa sulit menginternalisasi strategi membaca yang efektif untuk berbagai jenis teks. Lebih jauh, ketidaksensitifan terhadap karakteristik genre teks mengakibatkan siswa tidak terbiasa mengenali pola bahasa, tujuan komunikasi, dan konteks sosial yang melekat pada setiap jenis bacaan, padahal hal tersebut sangat krusial untuk membangun pemahaman yang holistic (Yuhana & Dewi, 2024).

Pendekatan pembelajaran yang kurang variatif ini juga berpotensi menghambat kemampuan siswa dalam mengadaptasi strategi membaca yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks teks yang berbeda. Penelitian oleh Gintings (2020) menegaskan bahwa pendekatan

berbasis genre memfasilitasi siswa untuk memahami fungsi sosial dan struktur teks secara eksplisit, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengorganisasi informasi dan membuat inferensi yang lebih tepat. Tanpa pemahaman genre yang memadai, siswa cenderung membaca secara literal dan kesulitan dalam menangkap pesan implisit atau tujuan komunikatif dari teks yang kompleks (Andreani et al., 2021). Oleh karena itu, integrasi pendekatan genre dalam pembelajaran membaca tidak hanya memberikan kerangka kerja yang sistematis bagi siswa, tetapi juga memperkaya strategi kognitif mereka dalam memahami dan menafsirkan berbagai jenis teks, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara signifikan (Sukmawati & Nasution, 2020).

Pemahaman terhadap struktur dan fungsi sosial teks merupakan aspek krusial dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman yang mendalam. Setiap genre teks memiliki konvensi khusus yang membedakannya, baik dari segi struktur linguistik maupun tujuan komunikatifnya. Sebagai contoh, teks naratif biasanya mengikuti pola orientasi, komplikasi, dan resolusi, sedangkan teks eksposisi menekankan pada argumen yang sistematis dan bukti pendukung (Afrida & Mubarok, 2025; Koilara et al., 2020). Ketika siswa tidak dikenalkan secara eksplisit pada perbedaan ini, mereka cenderung membaca secara linier tanpa memahami bagaimana setiap bagian teks berfungsi dalam membangun makna keseluruhan (Jensen et al., 2024). Padahal, pemahaman terhadap struktur ini memungkinkan pembaca untuk mengantisipasi informasi yang akan datang, menyoroti ide pokok, serta mengenali hubungan antarbagian teks. Dengan demikian, pemahaman struktur dan fungsi sosial teks tidak hanya memperkaya keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengolah dan mengevaluasi informasi yang mereka baca (Putri et al., 2024).

Pemahaman fungsi sosial teks juga membantu siswa mengaitkan bacaan dengan konteks sosial budaya yang melatarbelakanginya, sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Gasser et al., 2022). Misalnya, sebuah teks prosedural tidak hanya berfungsi untuk memberikan instruksi, tetapi juga mencerminkan hubungan sosial antara penulis dan pembaca dalam konteks tertentu. Dengan menyadari tujuan sosial ini, siswa dapat mengembangkan sensitivitas terhadap gaya bahasa, nada, dan maksud komunikatif teks. Penelitian oleh Istiqomah et al (2023) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan analisis struktur dan fungsi sosial teks mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi serta konteks bacaan secara simultan. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca yang menitikberatkan pada aspek genre dan fungsi sosial teks sangat esensial untuk membekali siswa dengan kemampuan literasi kritis yang mampu menghadapi kompleksitas teks dalam berbagai situasi komunikasi nyata (Hossain, 2024).

Pendekatan *Genre Based* (GB) menawarkan kerangka pembelajaran yang sistematis dan terstruktur dalam memahami teks, yang secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Suswanti, 2021). Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan kosakata atau teknik membaca permukaan, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap jenis teks (genre) beserta fungsi sosial dan struktur linguistik yang melekat padanya (Nabella & Rini, 2023). Dengan mengajarkan genre secara eksplisit, siswa didorong untuk mengenali pola-pola tekstual yang berbeda misalnya teks naratif, ekspositori, prosedural, dan argumentative sehingga mereka mampu mengantisipasi bagaimana informasi disajikan dan diproses. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa aktif membangun makna melalui pengaitan pengetahuan baru dengan struktur yang sudah dikenal (Vygotsky, 1978). Oleh karena itu, pendekatan *Genre Based* memungkinkan siswa tidak hanya sekadar memahami isi teks, tetapi juga menangkap tujuan komunikatif yang lebih luas, yang esensial untuk membaca pemahaman yang kritis dan reflektif.

Penerapan pendekatan *Genre Based* dalam konteks pembelajaran membaca dapat memperkuat keterampilan metakognitif siswa, yakni kemampuan untuk merefleksikan proses

membaca mereka sendiri dan menyesuaikan strategi sesuai dengan karakteristik teks yang dihadapi (Gasser et al., 2022; Noa et al., 2025). Dengan kata lain, siswa tidak hanya belajar membaca secara pasif, tetapi juga menjadi pembaca yang sadar akan struktur, konteks, dan fungsi sosial teks. Hal ini sangat penting mengingat keragaman genre teks yang dihadapi siswa dalam berbagai mata pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Studi empiris menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran berbasis genre mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara signifikan, terutama dalam hal menginterpretasi informasi implisit dan melakukan analisis kritis terhadap isi bacaan (Fan, 2023). Oleh sebab itu, eksplorasi dan penerapan pendekatan Genre Based dalam pembelajaran menjadi langkah strategis yang mendesak untuk menjawab tantangan literasi di era globalisasi dan digital saat ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran pendekatan Genre Based dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta pengalaman dan persepsi siswa selama penerapan pendekatan Genre Based dalam konteks nyata di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sudirman Makassar, dengan subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas V yang telah mengikuti pembelajaran membaca dengan pendekatan Genre Based. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pengalaman guru dalam menerapkan pendekatan tersebut serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membaca.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif selama proses pembelajaran membaca untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pendekatan Genre Based di kelas. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa guna menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terhadap efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman membaca. Dokumentasi berupa perangkat ajar, hasil kerja siswa, dan catatan proses pembelajaran juga digunakan untuk melengkapi data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, dengan fokus pada temuan-temuan yang menunjukkan pengaruh pendekatan Genre Based terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber serta *member check* kepada informan guna memastikan keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Pendekatan Genre Based dalam Pembelajaran Membaca di SD Negeri Sudirman Makassar

Implementasi pendekatan Genre Based dalam pembelajaran membaca di SD Negeri Sudirman Makassar menunjukkan penerapan strategi literasi yang sistematis dan berpusat pada pemahaman struktur serta fungsi sosial teks. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pembelajaran di kelas V, guru secara konsisten menerapkan empat tahapan utama dalam pendekatan ini, yaitu Building Knowledge of the Field (BKOF), Modeling of the Text (MOT), Joint Construction of the Text (JCOT), dan Independent Construction of the Text (ICOT). Dalam tahap BKOF, siswa terlebih dahulu diajak berdiskusi mengenai topik bacaan melalui pertanyaan terbuka, tayangan gambar, dan penggalian pengalaman pribadi. Proses ini membantu membangun schema siswa dan memudahkan mereka dalam mengakses makna teks. Misalnya, sebelum membaca teks deskriptif tentang hewan, guru memberikan pertanyaan seperti:

*“Pernahkah kalian melihat hewan ini? Apa yang kalian tahu tentangnya? ”.*

Hal ini mendukung pandangan Vygotsky (1978) tentang pentingnya aktivasi zone of proximal development dalam proses belajar.

Pada tahap Modeling, guru memfokuskan pembelajaran pada analisis struktur teks dan fitur kebahasaan, misalnya penggunaan kata sifat dalam teks deskriptif atau urutan waktu dalam teks naratif. Salah satu guru bahasa Indonesia yang diwawancara menyatakan:

*“Kami tidak hanya menyuruh siswa membaca, tapi juga membimbing mereka memahami bagian-bagian penting dari teks. Jadi mereka tahu mana bagian pengenalan, mana isi, dan mana penutupnya. Ini membuat mereka lebih mudah menangkap maksud bacaan”.*

Kegiatan ini sejalan dengan prinsip scaffolding dalam teori pembelajaran sosial-kognitif, di mana dukungan eksplisit dari guru membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih tinggi (Van De Pol et al., 2019). Setelah itu, pada tahap Joint Construction, guru dan siswa bersama-sama membangun teks baru dengan genre serupa, sambil berdiskusi tentang struktur dan pilihan kata (Hermansson et al., 2019). Proses ini sangat bermanfaat untuk memperkuat pemahaman siswa karena mereka tidak hanya mengamati, tetapi juga mempraktikkan dan merekonstruksi teks secara aktif.

Menariknya, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap jenis teks dan kemampuannya dalam memahami bacaan. Salah satu siswa kelas V mengatakan:

*“Sekarang saya bisa tahu ini teks apa, dan bagian mana yang penting. Kalau dulu saya hanya baca terus bingung maksudnya apa.”*

Pernyataan ini memperkuat bahwa pendekatan ini tidak hanya membentuk keterampilan linguistik, tetapi juga memfasilitasi metakognisi, yaitu kesadaran siswa terhadap proses berpikirnya saat membaca. Hal ini didukung oleh temuan Triastuti et al (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis genre mampu membekali siswa dengan kerangka konseptual untuk memahami dan mengorganisasi teks secara lebih efektif.

Dalam konteks kelas, penerapan pendekatan Genre Based juga berperan dalam mengurangi ketimpangan pemahaman antar siswa, terutama mereka yang berasal dari latar belakang literasi rendah (Frilia et al., 2023). Karena pembelajaran dilakukan secara bertahap dan kolaboratif, siswa tidak merasa tertinggal atau tertekan saat menghadapi teks kompleks. Ini memperkuat gagasan bahwa pendekatan Genre Based bersifat inklusif dan demokratis dalam pembelajaran bahasa (Aminullah et al., 2024). Dengan demikian, implementasi pendekatan ini di SD Negeri Sudirman Makassar menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran membaca pemahaman yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

### **Respon dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Membaca Berbasis Genre**

Sebagai bagian dari temuan utama dalam penelitian ini, penting untuk menyoroti bagaimana pendekatan Genre Based berdampak langsung terhadap perubahan perilaku dan cara pandang siswa dalam kegiatan membaca. Implementasi pendekatan Genre Based di SD Negeri Sudirman Makassar membawa dampak positif terhadap respon dan persepsi siswa terhadap pembelajaran membaca. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan baik dalam hal motivasi, keterlibatan, maupun kepercayaan diri saat menghadapi teks bacaan. Salah satu indikator utamanya adalah perubahan sikap siswa yang semula cenderung pasif dan mengalami kesulitan memahami teks, menjadi lebih aktif dan kritis saat membaca. Seorang siswa kelas V menyampaikan:

*“Sekarang saya jadi suka baca karena tahu maksud dari teksnya. Kalau dulu cuma baca aja, habis itu lupa, sekarang saya bisa cerita lagi apa isinya.”*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tidak lagi hanya berada pada level permukaan (*literal comprehension*), tetapi sudah berkembang ke tahap pemahaman

makna secara inferensial. Hal ini konsisten dengan pandangan Sukarismanti et al (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca yang efektif harus menumbuhkan strategi berpikir kritis dan kemampuan menyusun makna, bukan sekadar decoding kata. Pendekatan *Genre Based* yang menekankan struktur dan tujuan teks berhasil memfasilitasi pengembangan kemampuan ini melalui eksplorasi konteks sosial dan fungsi dari teks yang dibaca.

Respon positif siswa juga tercermin dari peningkatan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran membaca. Keterlibatan mereka dalam analisis teks dan diskusi kelompok membuat mereka merasa memiliki peran dalam proses belajar. Seorang siswa menyebutkan:

*“Kalau belajar pakai langkah-langkah genre itu, kami bisa diskusi dulu sebelum baca, terus ngerti deh isinya. Apalagi pas bikin teks bareng, seru karena bisa kasih ide.”*

Dalam konteks ini, pendekatan *Genre Based* membuka ruang partisipatif yang sesuai dengan teori *constructivism* yang dikemukakan oleh Piaget dan diperluas oleh Vygotsky. Menurut Vygotsky (1978), proses belajar akan lebih efektif jika terjadi interaksi sosial dan dialog antara peserta didik, karena melalui mediasi sosial inilah siswa membentuk makna secara kolektif. Tahap *Joint Construction of the Text* dalam pendekatan genre mencerminkan praktik tersebut, di mana guru dan siswa berkolaborasi membangun teks sambil membahas struktur dan fitur kebahasaannya.

Persepsi siswa yang positif terhadap pendekatan ini juga berkaitan dengan dimensi afektif dalam pembelajaran. Pembelajaran membaca sering kali menjadi beban bagi siswa ketika teks yang disajikan tidak sesuai dengan pengalaman dan minat mereka. Pendekatan *Genre Based* mengatasi hal ini dengan memulai dari *Building Knowledge of the Field*, yang mengaitkan isi bacaan dengan pengetahuan latar dan pengalaman siswa. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna, yang menurut Krashen (1982), merupakan syarat utama untuk terjadinya *comprehensible input* dalam pembelajaran bahasa.

Meski demikian, tidak semua siswa merespon secara seragam. Masih ditemukan siswa yang mengalami kebingungan dalam membedakan genre teks tertentu, terutama ketika teks bersifat campuran atau mengandung struktur yang tidak eksplisit. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Genre Based* menuntut pendampingan yang konsisten dari guru. Lim et al (2023) menegaskan bahwa *scaffolding* dalam pendekatan ini harus adaptif dan disesuaikan dengan perkembangan belajar siswa, agar mereka dapat berpindah dari ketergantungan ke kemandirian secara bertahap. Guru perlu sensitif terhadap kebutuhan individual siswa, dan menyediakan intervensi pedagogis yang tepat untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami dan mereproduksi struktur teks dengan baik.

Dengan demikian, pendekatan *Genre Based* tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman secara teknis, tetapi juga membentuk budaya belajar yang dialogis, kolaboratif, dan reflektif (Atmazaki et al., 2023). Siswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi pasif, tetapi sebagai pembaca aktif yang mampu menginterpretasikan dan memproduksi teks dalam kerangka sosial dan fungsionalnya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan teknis membaca, melainkan praktik sosial yang harus diajarkan melalui strategi yang kritis dan berorientasi konteks.

## **Peran Pendekatan *Genre Based* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

Pendekatan *Genre Based* dalam pembelajaran membaca memang berperan penting dalam mentransformasi kedua dimensi penting dalam proses literasi, yaitu kognitif dan afektif. Dari perspektif kognitif, teori metakognisi yang dikemukakan oleh Flavell (1979) menjelaskan bahwa kemampuan individu untuk menyadari, memantau, dan mengatur proses berpikirnya merupakan fondasi utama dalam penguasaan keterampilan membaca yang efektif. Pendekatan *Genre Based* yang sistematis mengajarkan siswa untuk mengenali pola-pola struktural dalam berbagai genre teks memberikan mereka kerangka kerja yang jelas dalam memahami dan

menginterpretasikan teks. Hal ini memperkuat hasil riset Villanueva (2022) yang menyatakan bahwa pembaca yang sukses mengembangkan kesadaran metakognitif sehingga mereka mampu memilih dan menyesuaikan strategi membaca secara fleksibel sesuai dengan tujuan dan tipe teks yang dihadapi.

Secara afektif, pendekatan ini juga menyentuh aspek motivasi dan keterlibatan emosional yang sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran membaca. Krashen dalam teorinya tentang input yang dapat dipahami (comprehensible input) menegaskan bahwa input pembelajaran yang relevan secara kognitif dan kontekstual akan meningkatkan keterlibatan siswa serta menurunkan kecemasan belajar, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih dalam. Tahap Building Knowledge of the Field dalam pendekatan genre sangat tepat dalam menyediakan konteks yang dekat dengan pengalaman siswa, yang menurut teori konstruktivisme sosial Vygotsky, dapat memperluas zone of proximal development melalui interaksi sosial dan pendampingan guru. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan secara aktif membangun pemahaman bersama, yang kemudian meningkatkan rasa percaya diri dan sikap positif terhadap aktivitas membaca.

Ragawanti et al (2024) menyoroti bahwa pemahaman genre berperan sebagai alat sosial yang membantu siswa memahami fungsi sosial dan tujuan komunikasi dari teks. Pendekatan ini memfasilitasi pembelajaran literasi sebagai praktik sosial yang kompleks dan kontekstual, bukan sekadar penguasaan teknik linguistik. Dengan menanamkan pemahaman genre, siswa dipersiapkan menjadi pembaca reflektif yang mampu menilai dan mengadaptasi teks sesuai konteks kehidupan mereka (Banditvilai, 2020). Transformasi ini sesuai dengan paradigma literasi modern yang menuntut kompetensi kritis dan fleksibel dalam menghadapi berbagai tipe teks dalam dunia yang dinamis dan beragam.

Kutipan wawancara juga memperkuat pernyataan ini. Seorang siswa kelas VI mengungkapkan:

*“Dulu saya malas baca karena sering nggak ngerti apa yang dimaksud. Sekarang, guru jelasin dulu jenis teksnya, terus kami latihan bareng, jadi gampang ngerti dan nggak takut salah.”*

Selain itu, guru pembimbing SD Negeri Sudirman Makassar menambahkan:

*“Pendekatan Genre Based memudahkan saya mengarahkan siswa memahami struktur dan tujuan teks. Mereka jadi lebih percaya diri dan aktif bertanya ketika belajar membaca.”*

Dengan demikian, pendekatan Genre Based tidak hanya memperkuat kemampuan teknis membaca siswa, tetapi juga memupuk kebiasaan berpikir kritis dan afektif positif yang berkelanjutan, sangat diperlukan dalam membentuk literasi abad ke-21 yang adaptif dan reflektif.

## KESIMPULAN

Implementasi pendekatan Genre Based dalam pembelajaran membaca di SD Negeri Sudirman Makassar menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara sistematis dan menyeluruh. Guru menerapkan empat tahap utama, yaitu Building Knowledge of the Field, Modeling of the Text, Joint Construction, dan Independent Construction, yang membantu siswa memahami struktur dan fungsi sosial teks. Pendekatan ini juga mengaktifkan skema pengetahuan siswa sehingga memudahkan mereka mengakses makna bacaan. Selain aspek kognitif, pendekatan ini menumbuhkan motivasi dan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar membaca. Respon siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam mengenali jenis teks serta menginterpretasikan maknanya secara kritis. Pendekatan ini menciptakan pembelajaran yang inklusif, kolaboratif, dan dialogis, sehingga mengurangi kesenjangan literasi di antara siswa. Guru memberikan scaffolding yang adaptif sesuai kebutuhan siswa agar mereka mampu

mandiri dalam membaca. Pendekatan ini juga menumbuhkan budaya literasi yang reflektif dan aktif, bukan sekadar kemampuan teknis membaca. Dengan demikian, Genre Based tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk sikap positif dan kebiasaan berpikir kritis yang penting untuk literasi abad ke-21. Pendekatan ini efektif menjadi strategi pembelajaran yang berorientasi pada konteks sosial dan kebutuhan siswa.

## REFERENSI

- Andreani, S., Muniroh, S., Suharyadi, S., Astuti, U. P., & Yulizar, Y. (2021). The Contribution of Genre Awareness and Reading Habits Towards Students' Reading Comprehension. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(2). <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i2.35260>.
- Atmazaki, Ramadhan, S., & Indriyani, V. (2023). Genre-Based Learning Model With Literacy Activities and Character Strengthening: Effectiveness in Language Learning. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(5), 1384–1394. <https://doi.org/10.17507/jltr.1405.27>.
- Banditvilai, C. (2020). The Effectiveness of Reading Strategies on Reading Comprehension. *International Journal of Social Science and Humanity*, 46–50. <https://doi.org/10.18178/ijssh.2020.V10.1012>.
- Fan, Q. (2023). Genre-Based Teaching Approach and Problem-Based Learning (GBA- PBL) Application, Reading Strategies, and Self-Regulation. *International Journal of Education and Humanities*, 11(3), 145–155. <https://doi.org/10.54097/ijeh.v11i3.14480>.
- Frilia, F., Sahib, N., & Muliati, M. (2023). THE USE OF GUIDING QUESTIONS TECHNIQUE TO IMPROVE WRITING SKILL AT THE EIGHTH STUDENTS OF SMP NEGERI 35 MAKASSAR. *THE ACADEMIC: ENGLISH LANGUAGE LEARNING JOURNAL*, 8(1), 13–23. <https://doi.org/10.52208/aellj.v8i1.280>.
- Gasser, L., Dammert, Y., & Murphy, P. K. (2022). How Do Children Socially Learn from Narrative Fiction: Getting the Lesson, Simulating Social Worlds, or Dialogic Inquiry? *Educational Psychology Review*, 34(3), 1445–1475. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09667-4>.
- Gintings, M. F. M. (2020). Promoting Students' Writing Skill: Genre-Based Approach in Indonesia EFL Context. *Lexeme : Journal of Linguistics and Applied Linguistics*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.32493/ljal.v2i1.6993>.
- Hermansson, C., Jonsson, B., Levlin, M., Lindh  , A., Lundgren, B., & Norlund Shaswar, A. (2019). The (non)effect of Joint Construction in a genre-based approach to teaching writing. *The Journal of Educational Research*, 112(4), 483–494. <https://doi.org/10.1080/00220671.2018.1563038>.
- Hossain, K. I. (2024). Literature-based language learning: Challenges, and opportunities for English learners. *Ampersand*, 13, 100201. <https://doi.org/10.1016/j.amper.2024.100201>.
- Inggriyani, F., & Aptiani, M. S. (2020). Pengaruh Strategi KWL (Know, Want, Learned) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 259. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.746>.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1415>.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85–106. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4084>.

- Jensen, R. E., Roe, A., & Blikstad-Balas, M. (2024). The smell of paper or the shine of a screen? Students' reading comprehension, text processing, and attitudes when reading on paper and screen. *Computers & Education*, 219, 105107. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105107>.
- Koilara, M., Satria Tambunan, F., Romaito Hutabarat, D., & Ninta Tarigan, S. (2020). STUDENTS' DIFFICULTIES IN WRITING NARRATIVE TEXT. *ENGLISH JOURNAL OF INDRAGIRI*, 4(1), 157–167. <https://doi.org/10.32520/eji.v4i1.906>.
- Lim, L., Bannert, M., Van Der Graaf, J., Singh, S., Fan, Y., Surendrannair, S., Rakovic, M., Molenaar, I., Moore, J., & Gašević, D. (2023). Effects of real-time analytics-based personalized scaffolds on students' self-regulated learning. *Computers in Human Behavior*, 139, 107547. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107547>.
- Nabella, A. C. R., & Rini, S. (2023). The Effectiveness of Using Genre Based Approach to Enhance Reading Comprehension in Narrative Text for Young Learners. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(4), 758. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i4.8643>.
- Noa, P. E., Bela, M. E., Bhoke, W., Tali Wangge, M. C., & Hari, C. L. (2025). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE AKM PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MAUPONGGO. *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 8(1), 43–53. <https://doi.org/10.37478/jupika.v8i1.5311>.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>.
- Ragawanti, D. T., Kurniawan, D., & Januardi, J. (2024). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Teks Secara Digital Dalam Kerangka Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i1.6827>.
- Smith, R., Snow, P., Serry, T., & Hammond, L. (2021). The Role of Background Knowledge in Reading Comprehension: A Critical Review. *Reading Psychology*, 42(3), 214–240. <https://doi.org/10.1080/02702711.2021.1888348>.
- Sukarismanti, S., Subyantoro, S., Pristiwiati, R., & Samsudin, S. (2024). Tren dan dampak penggunaan Kahoot!! dalam pembelajaran bahasa Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 208–220. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.9281>.
- Sukmawati, N. N., & Nasution, S. S. (2020). Genre-Based Approach: Can It Improve the Informatics Engineering Students' Writing Skill? *JEES (Journal of English Educators Society)*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.21070/jees.v5i1.395>.
- Suswanti, H. (2021). IMPROVING STUDENTS' READING COMPREHENSION OF PROCEDURE TEXTS BY USING COLLABORATIVE STRATEGIC READING. *TELL-US Journal*, 7(1), 59–79. <https://doi.org/10.22202/tus.2021.v7i1.4809>.
- Triastuti, A., Madya, S., & Chappell, P. (2022). Genre-based teaching cycle and instructional design for teaching texts and mandated curriculum contents. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i1.46563>.
- Van De Pol, J., Mercer, N., & Volman, M. (2019). Scaffolding Student Understanding in Small-Group Work: Students' Uptake of Teacher Support in Subsequent Small-Group Interaction. *Journal of the Learning Sciences*, 28(2), 206–239. <https://doi.org/10.1080/10508406.2018.1522258>.
- Villanueva, J. M. (2022). Language profile, metacognitive reading strategies, and reading comprehension performance among college students. *Cogent Education*, 9(1), 2061683. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2061683>.